EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN DAN PRESTASI SEPAK BOLA DI KLUB PERSIJAP JEPARA TAHUN 2019

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang

oleh
Ryan Hasanudin
6301416093

JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

ABSTRAK

Ryan Hasanudin. 2020. Evaluasi Program Pembinaan dan Prestasi Sepak Bola di Klub Persijap Jepara Tahun 2019. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Purwono Sidik Permono, S.Pd., M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah program pembinaan dan prestasi Persijap Jepara belum pernah dievaluasi. Masalah penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program pembinaan dan prestasi di Persijap Jepara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pembinaan dan prestasi yang telah dijalankan oleh Persijap Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan objek penelitian ini adalah klub Persijap Jepara. Dalam penelitian ini terdapat tiga responden yaitu sebagai berikut: manajer, pelatih, dan pemain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan trianggulasi, analisis data menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian ini 1) Visi misi klub sudah diemplementasikan dengan baik, 2) Penunjukan pelatih belum sesuai prosedur, 3) Program pembinaan prestasi kurang baik, 4) Prestasi sudah baik tapi perlu di tingkatkan.

Simpulan dari penelitian ini mengevaluasi *context* dinilai baik, evaluasi *input* kurang baik, evaluasi *process* kurang baik, dan evaluasi *product* sudah baik. Saran untuk manajemen adalah Peningkatan kerjasama dengan sponsor, serta mampu memanfaatkan potensi pemain muda dari tim junior Persijap Jepara.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pembinaan, Prestasi, Persijap Jepara

ABSTRACT

Ryan Hasanudin. 2020. The Evaluation of Enhancement Programme and Sport Achievement on Persijap Jepara Football Club in 2019. Thesis of the Department of Sports Coaching Education Faculty of Sport Science Universitas Negeri Semarang. Purwono Sidik Permono, S.Pd., M.Pd.

The background of this research is that the development program and achievements of Persijap Jepara have never been evaluated. The problem of this research is how to evaluate the development program and achievement in Persijap Jepara. The purpose of this research is to evaluate the guidance and achievements that have been carried out by Persijap Jepara.

This research is a qualitative research, with the object of this research is the Jepara Persijap club. In this study there were three respondents, namely as follows: manager, coach, and players. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using triangulation, data analysis using an interactive model.

The results of this study 1) The club's vision and mission has been implemented well, 2) The appointment of the coach is not in accordance with the procedure, 3) The performance development program is not good, 4) The achievement is good but needs to be improved.

The conclusion from this research is that evaluating the context is considered good, the evaluation of input is not good, the evaluation of the process is not good, and the evaluation of the product is good. Suggestions for management are increased cooperation with sponsors, and able to take advantage of the potential of young players from the junior team of Persijap Jepara.

Keywords: Program Evaluation, Enhancement, Achievement, Persijap Jepara

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Ryan Hasanudin

NIM : 6301416093

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembinaan dan Prestasi Sepak Bola di Klub Persijap Jepara Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) dari karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 10 September 2020

Ryan Hasanudin
NIM. 6301416093

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **Evaluasi Program Pembinaan dan Prestasi Sepak Bola di Klub Persijap Jepara Tahun 2019.**

disusun oleh:

Nama : Ryan Hasanudin

NIM : 6301416093

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga / S1

Telah di setujui pada tanggal 10 September 2020 untuk diujikan dihadapan panitia ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui	Menyetujui
Ketua Jurusan PKO	Dosen Pembimbing
Sri Haryono, S.Pd., M.Or.	Purwono Sidik Permono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196911131998021001	NIP. 198803162015041002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ryan Hasanudin NIM 6301416093. Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga dengan judul Evaluasi Program Pembinaan dan Prestasi Sepak Bola di Klub Persijap Jepara Tahun 2019, telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Kamis, tanggal 24 September 2020.

Panitia Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. NIP 196103201984032001	Sri Haryono, S.Pd., M.Or. NIP. 196911131998021001

Dewan Penguji

1. Drs. Moh. Nasution, M.Kes.
   NIP. 196404231990021001 (Penguji 1)

2. Drs. Wahadi, M.Pd.
   NIP. 196101141986011001 (Penguji 2)

3. Purwono Sidik Permono, S.Pd., M.Pd.
   NIP. 198803162015041002 (Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Barang siapa yang mengajarkan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat balasan-Nya (Q.S Al-Zalzalah:7)

PERSEMBAHAN

Untuk ayahanda tercinta Sutar, ibunda tercinta Wagisah yang telah mendoakan saya hingga mampu menyelesaikan perkuliahan ini. Adik saya Syahidita Ummul Husna dan Kakak saya Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. Teman-teman PKO 2016 FIK UNNES yang selalu memberikan bantuan dan motivasi selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, kerjasama, dan sumbangan pikirannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga UNNES yang telah memberikan dukungan dan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Purwono Sidik Permono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf tata usaha Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu, bapak, dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
7. Manajemen, pelatih, dan pemain Persijap Jepara yang telah memberikan izin serta bantuan saat penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah berkenan bekerjasama dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 10 September 2020
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **vi**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Masalah 4
1.3 Pertanyaan Penelitian 4
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA **6**
2.1 Kajian Pustaka 6
2.1.1 Evaluasi Program 6
2.1.2 Konsep Evaluasi Program 7
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program 7
2.1.4 Prinsip-Prinsip Evaluasi Program 10
2.1.5 Tahap Pelaksanaan Evaluasi Program 11
2.1.6 Model-Model Evaluasi 15
2.1.7 Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program 20
2.1.8 Hakikat Olahraga Sepak Bola 22
2.1.9 Kajian Penelitian Terdahulu 23
2.2 Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN **29**
3.1 Pendekatan Penelitian 29
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 29
3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 30
3.4 Teknik Keabsahan Data 31
3.5 Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **34**
4.1 Deskripsi Responden 34
4.1.1 Manajer 34
4.1.2 Pelatih 34
4.1.3 Pemain 35
4.2 Hasil Penelitian 36
4.2.1 Aspek Konteks (*conteks*) 37
4.2.2 Aspek Masukan (*input*) 39
4.2.3 Aspek Proses (*process*) 48
4.2.4 Aspek Hasil (*product*) 51
4.3 Pembahasan 51

4.3.1 Aspek Konteks (*conteks*) 51
4.3.2 Aspek Masukan (*input)* 54
4.3.3 Aspek Proses (*process)* 64
4.3.4 Aspek Hasil (*product)* 67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 69
5.1 Simpulan..... 69
5.2 Saran..... 70
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Prestasi Persijap 4 Musim Terakhir 3
2.1 Penelitian Terdahulu 23
4.1 Daftar Pemain Persijap Jepara 2020 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data 31
3.2 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)..... 32
4.1 Media Sosial Instagram Persijap 41
4.2 Struktur Organisasi Persijap 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
1. Salinan Surat Keputusan Dekan mengenai Penetapan Pembimbing Skripsi 74
2. Salinan Surat Izin Penelitian 75
3. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian dari Persijap Jepara 76
4. Hasil Wawancara 77
5. Dokumentasi Penelitan 86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia untuk membentuk karakter dan watak, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggan nasional. Dalam UU SKN Nomer 3 Tahun 2005, olahraga dibedakan menjadi berbagai macam seperti, olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga Pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang bertujuan untuk mendapaatkan kesenangan tanpa mengalami kelelahan fisik yang berarti. Olahraga rekreasi dapat menjadi alternatif bagi individu yang mengalami stres untuk memperoleh kesenangan dengan cara berolahraga. Sedangkan olahraga kesehatan adalah olahraga yang bertujuan untuk mencapai kesehatan, misalnya olahraga karena kelebihan berat badan (obesitas) atau dengan kata lain olahraga untuk program diet. Olahraga prestasi adalah olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Dalam UU No 16 pasal 93 ayat 4, yaitu tetang standar pelayanan minimal keolahragaan untuk olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (standar pelayanan minimal keolahragaan sebagaimana maksud pasal 92 meliputi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi) mencakup persyaratan : (1) pelatih olahraga, (2) klub atau perkumpulan, (3) pelatihan, (4)penataran, (5) prasarana dan sarana yang memenuhi standar, (6) kompetisi, (7) kejuaraan atau pekan olahraga, (8) sentra

pembinaan, (9) ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, (10) sistem informasi keolahragaan, (11) pendanaan, dan (12) penghargaan. Seperti yang tercantum pada UU Nomber 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjengjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pesatnya olahraga Sepak Bola zaman sekarang sudah sangat wajar apabila klub dituntut untuk berprestasi. Minimnya prestasi di level klub juga sangat berpengaruh di tim nasional. Hal ini menjadi tanggung jawab federasi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), asosiasi provinsi PSSI, asosiasi kota PSSI, klub Sepak Bola, akademi Sepak Bola, dan semua *stakeholder* yang berada di olahraga Sepak Bola.

Klub Sepak Bola dari Jawa Tengah yang pernah merasakan kasta tertinggi Sepak Bola Indonesia, Persatuan Sepak Bola Indonesia Jepara atau yang sering disebut Persijap Jepara adalah salah satu klub profesional yang bermarkas di Kabupaten Jepara. Klub Persijap Jepara telah berdiri sejak 11 April 1954. Klub berjuluk “Laskar Kalinyamat” ini merupakan kontestan Liga 2 Indonesia 2020 setelah tahun 2019 tampil sebagai juara Liga 3 Indonesia. Meski bermarkas di kota kecil namun Persijap Jepara mempunyai banyak prestasi dan nama besar di kancah Sepak Bola nasional. Persijap sudah malang melintang di kasta tertinggi indonesia. Prestasi-prestasi persijap diantaranya yaitu juara 1 nasional piala suratin 3 kali yaitu tahun 1982, 1998, dan pada tahun 2002. Sampai saat ini prestasi maksimal yang mampu diraih Persijap adalah empat besar Copa Indonesia 2008/09. Akan tetapi beberapa tahun ini tim Persijap Jepara

mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari tidak bermainnya Persijap di kasta tertinggi Sepak Bola Indonesia yaitu Liga 1. Sedangkan prestasi Persijap selama 4 musim terakhir dilihat dari tabel di bawah ini belum maksimal.

Tabel 1.1 Prestasi Persijap 4 Musim Terakhir

Tahun	Kompetisi	Prestasi
2019	Liga 3	Juara (promosi ke liga 2 2020)
2019	Piala Indonesia	64 besar
2018	Liga 3	16 besar
2017	Liga 2	7 (degradasi)
2016	Indonesia Soccer Championship B	Gugur di babak ketiga

sumber: hasil observasi, 2020

Sebagai klub yang sudah lama berdiri di perSepak Bolaan Indonesia maka itu belum sesuai harapan. Melihat hal tersebut pembinaan tim harus diperbaiki. Banyak hal yang harus diperbaiki agar pencapaian prestasi Sepak Bola secara maksimal antara lain sarana prasarana, pelatih dan pemain yang berkualitas, pendanaan, kebijakan manajemen, dukungan masyarakat dan faktor lainnya. Namun hal utama yang paling penting adalah pembinaan dan prestasi tim tersebut.

Agar kegiatan pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya perencanaan yang baik. Setelah kegiatan pembinaan berjalan, maka perlu adanya evaluasi setiap selesai program tersebut. Menurut Sulistyorini (2009:50), evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui sebuah obyek menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Subar Junanto (2016, vol 1.2) evaluasi hendaknya membantu pengembangan implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Sehingga, satu sama lain dapat saling bersinergi untuk perbaikan sebuah program

pembinaan. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mencapai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi ada beberapa jenis, sehingga pembinaan masuk dalam program. Maka dapat diartikan bahwa evaluasi program merupakan proses pengukuran dan penilaian semua program yang berkenan dengan konteks lingkungan eksternal, input, proses, dan output. Evaluasi ini dinamakan evaluasi dengan model CIPP *(contex, input, process, product*). Penggunaan model CIPP karena model CIPP dianggap lebih *all out* dalam mengevaluasi suatu program dibandingkan model-model evaluasi yang lain (Subar Junanto & Nur Arini Asmaul Kusna, 2018 :186).

Dalam mencapai tujuan di atas perlu adanya evaluasi pembinaan klub Persijap Jepara, evaluasi tersebut yaitu CIPP. Evaluasi model CIPP ini memungkinkan program pembinaan Sepak Bola dievaluasi secara *context, input, process, product.* Hal ini pula yang menjadi minat peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Dan Presstasi Sepak Bola di Klub Persijap Jepara Tahun 2019”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini berfokus pada Evaluasi Program Pembinaan dan Prestasi Sepak Bola di Klub Persijap Jepara Tahun 2019 dengan fokus pada konteks, proses, input dan produk dari pembinaan Sepak Bola.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka masalah, yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1) Bagaimana *context* visi misi yang ada dalam Persijap Jepara?
2) Bagaimana *input* pendanaan, perekrutan pelatih, pemain, sarana dan prasarana di Persijap Jepara?
3) Bagaimana *process* pelaksanaan pembinaan dan prestasi yang ada di Persijap Jepara?
4) Bagaimana *product* prestasi yang sudah didapatkan Persijap Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1) Mengevaluasi *context* visi dan misi yang dijalankan klub Persijap Jepara.
2) Mengevaluasi *input* pendanaan, perekrutan pelatih, pemain, sarana dan prasarana pada klub Persijap Jepara.
3) Mengevaluasi *process* pembinaan dan prestasi yang ada di Persijap Jepara.
4) Mengevaluasi *product* prestasi yang sudah didapatkan Persijap Jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1) Hasil penelitian ini bisa jadi bahan evalusi klub Persijap Jepara untuk mencapai prestasi yang maksimal.
2) Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang evaluasi pembinaan dan prestasi di klub professional.
3) Sebagai masukan bagi klub-klub lain dalam dalam memperbaiki pembinaan dan prestasi yang baik.

II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Evaluasi Program

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (1995:159) dalam bukunya Eko (2013:3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan memningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Maka dapat diambil inti bahwa evaluasi adalah penyedaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Suchman (1961 dalam Anderson , 1975) dalam bukunya Suharsimi Arikunto dan Cepi Safiruddin (2009), evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Kemudian, pendapat selanjutnya, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Zainal Arifin 2012:5).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan proses penyedia informasi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai sebuah tujuan yang nantinya akan menentukan kualitas dan didasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu pembuatan keputusan.

2.1.2 Konsep Evaluasi Program

Suharsimi dan Cepi (2009:2) mengemukakan bahwa program memiliki 2 istilah baik secara umum maupun khusus. Secara umum program diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan, akan tetapi secara khusus program diartikan sesuatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Agar sebuah sistem itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya evaluasi program.

Evaluasi program menurut *Joint Commitee on Standards for Educational Evaluation that acces educational activities which provide service on a cotinuing basic and often involve curricular oferings*. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektvitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang telah berlalu (Eko Putro Widoyoko, 2013:9-10).

Dapat kita ambil kesimpulan bahwa evalusi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara kesinambungan untuk menilai dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektiftas masing-masing komponen, baik yang sudah berjalan maupun yang sudah berlalu.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Evalusi Program

Evaluasi sendiri memiliki beberapa tujuan, menurut S.Hamid Hasan (1988) dalam bukunya Zainal Arifin (2012) tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenan dengan nilai dan arti. S.Hamid Hasan secara tegas membedakan nilai dan arti, pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangan mengenai evaluasi tanpa

menghubungkannya dengan sesuatu yang besifat dari luar. Jadi pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan dari apa yang dibuat oleh evaluator itu sendiri. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peran evaluator dalam suatu konteks tertentu. Tentu saja kegiatan evaluasi yang komperhensif adalah yang meliputi baik pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evalusi harus selalu meliputi keduanya.

Pemberian nilai dan arti dalam bahasa yang dipergunakan Scriven adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

Kemudian, menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi (2009:13) ada dua macam tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa penyebabnya. (Suharsimi dan Cepi, 2009:18)

Ketika sebuah program mempunyai tujuan, sudah selayaknya mempunyai manfaat. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi (2009:14) Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program disamaartikan dengan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan, maka evaluasi program adalah langkah awal supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena masukan dari hasil evaluasi akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2013:5-6). Ada 4 kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit)
3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program-program di tempat-tempat atau mengulangi prgram lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan di tempat dan waktu yang lain.

Dapat kita ambil kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas suatu program, apakah nantinya hasil evaluasi menunjukkan program itu sudah baik ataukah perlu adanya perbaikan agar program dapat dilanjutkan. Kemudian untuk manfaat program sendiri adalah

dapat mengetahui atau mentukan hasil evaluasi dengan program yang telah dilakukan.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Evaluasi Program

Selain mempunyai tujuan dan manfaat, evaluasi juga mempunyai prinsip-prinsip umum, menurut Zainal Arifin (2012:30-31) agar memperoleh hasil evaluasi yang baik maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak pada prinsip evaluasinya. Di antaranya:

2.1.4.1 Kontinuitas (berkelanjutan)

Suatu proses yang berkelanjutan. Oleh sebab itu evaluasi pun harus dilakukan secara berkelanjutan.

2.1.4.2 Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, evaluator harus mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi.

2.1.4.3 Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, evaluator harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

2.1.4.4 Kooperatif

Dalam kegitan evaluasi, seseorang hendaknya berkerja sama dengan pihak yang terkait.

2.1.4.5 Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh yang mengevaluasi maupun orang lain yang mau menggunakan hasil evaluasi tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa suatu program harus mempunyai prinsip agar tidak keluar dari prosedur, sehingga

proses penentuan hasil tidak sembarangan dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi.

2.1.5 Tahap Pelaksanaan Evaluasi Program

Secara garis besar, evaluasi program memiliki tiga tahapan yaitu tahap persiapan evaluasi program, tahap pelakasanaan evaluasi program dan pemantauan pelaksanaan program (Arikunto dan Cepi, 2009:82-92) di antaranya yaitu:

2.1.5.1 Persiapan Evaluasi Program

Pelaksanaan evaluasi program ada tiga yaitu penyusunan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen valuasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi dan penyamaan presepsi antara evaluator sebelum pengambilan data.

1) Penyusunan Evaluasi

Penyusunan evaluasi berkaitan dengan model apa yang akan diterapkan dalam melakukan kegiatan evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model CIPP (*context,input,process,product*). Model yang digunakan tergantung tujuan evaluasi yaitu dan kriteria tingkat keberhasilan. Setelah mengetahui tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui bagaimana program latihan yang ada di tim Persijap Jepara dengan kriteria keberhasilan adalah untuk meraih prestasi secara maksimal. Kemudian menentukan metode pengumpulan data, alat pengumpul data, sasaran evaluasi program dan jadwal evaluasi program yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi program. Kemudian sistematika yang harus ada dalam kegiatan evaluasi program yaitu latar belakang masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrumen dan sumber data.

2) Penyusunan Instrumen Evaluasi

Penyusunan instrumen bergantung pada metode pengumpulan data yang dipilih. Metode pengumpulan data disesuaikan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka instrumen sesuai dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menyusun instrumen evaluasi adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan yang ditempuh dalam menyusun instrumen yang akan disusun.
b. Membuat kisi-kisi yang berisi perincian variabel dan jenis instrumen yang akan digunakan.
c. Membuat butir-butir instrumen, sesudah kisi-kisi tersusun maka langkah selanjutnya adalah membuat butir-butir instrumen.
d. Menyunting instrumen

3) Validitas Instrumen Evaluasi

Instrumen yang telah tersusun masih perlu validasi untuk memenuhi tingkat validitas dan reabilitasnya.

4) Menentukan Jumlah Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel, ketika cukup luas dapat menggunakan sebagian dari seluruh anggota populasi untuk dijadikan sumber data.

5) Menyamakan Presepsi Antara Evaluator Sebelum Pengambilan Data

Beberapa hal yang perlu disamakan presepsinya, yaitu tujuan program, tujuan evaluasi, kriteria keberhasilan program, jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, instrumen pengumpul data, wilayah generalisasi, teknik sampling dan jadwal kegiatan evaluasi program.

2.1.5.2 Pelaksanaan Evaluasi Program

Evaluasi program dikategorikan menjadi empat jenis yaitu *evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.*

Evaluasi reflektif digunakan untuk mengevaluasi dasar dari program latihan. Kemudian evaluasi rencana merupakan jenis evaluasi yang banyak dilakukan orang terutama setelah banyak inovasi diperkenalkan dalam pengembangan program. Selanjutnya, evaluasi proses melihat berbagai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program sebagai kegiatan. Yang terakhir adalah evaluasi hasil merupakan tingkat keberhasilan dari suatu program, apakah tercapai atau tidak.

2.1.5.3 Pemantauan Pelaksanaan Evaluasi

2.1.5.3.1 Fungsi Pemantauan

Pemantauan memiliki dua fungsi pokok, yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Fungsi kedua adalah apabila terjadi hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan tujuan program maka segera dicermati penyebabnya dan ditentukan perbaikannya.

2.1.5.3.2 Sasaran Pemantauan

Sasaran pemantauan adalah sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program, seberapa jauh pelaksanaan program yang telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan, apakah terjadi dampak negatif, merugikan, atau kegiatan yang mengganggu. Akan tetapi bila terjadi segera ditindaklanjuti agar segera ditangani.

2.1.5.3.3 Teknik dan Alat Pemantauan

Fungsi pokok pemantauan adalah mengumpulkan data tentang pelaksanaan program. Adapun alat dan teknik pemantauan adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan partisipatif dengan menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat perekam elektronik. Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan program.
2. Teknik wawancara, secara bebas atau terstruktur dengan alat pedoman wawancara dan perekam wawancara. Wawancara yang dipandu oleh pedoman wawancara.
3. Teknik pemanfaatan dan analisis data dokumentasi seperti program, hasil pertandingan, dan sebagainya.

2.1.5.3.4 Pelaku Pemantauan

Pemantauan program dilakuakan oleh evaluator bersama dengan pelaksana progam. Pelaku pemantauan adalah orang yang melakukan penelitian tersebut.

2.1.5.3.5 Perencanaan Pemantauan

Perencanaan pemantauan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan pemantauan, berisi informasi tentang apa yang diinginkan, untuk siapa, dan kepentingan apa.
2. Penjabaran data yang dibutuhkan pemantauan, yang akan dijadikan objek pemantauan.
3. Penjabaran data yang dibutuhkan pemantauan, penjabaran dan sasaran.
4. Penyiapan metode/alat pemantauan sesuai dengan sifat objek dan sumber atau jenis datanya.

5. Perencanaan analisis data pemantauan dan pemaknaannya dengan berorientasi pada tujuan pemantauannya

2.1.5.3.6 Pemanfaatan Hasil Pemantauan

Data yang telah terkumpul dari hasil pemantauan harus secepatnya diolah dan dimaknai sehingga dapat segera diketahui apakah tujuan pelaksanaan program tercapai atau tidak.

Berdasarkan paparan di atas, tahap pelaksanaan evaluasi program yang harus pertama dilakukan adalah persiapan evaluasi program. Pada tahap persiapan evaluasi program yang harus dilakukan adalah penyususnan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validitas instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel dan yang terakhir menyamakan persepsi antara evaluator sebelum pengambilan data.

2.1.6 Model-Model Evaluasi

Model evaluasi sangat beraneka ragam sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunkanan salah satu model evaluasi yang sesuai dengan apa yang diteliti. Menurut Arikunto dan Cepi Safrudin (2009:24) dalam bukunya Zainal Arifin (2012:69) ada sembilan macam model evaluasi, diantaranya yaitu:

2.1.6.1 Model Tyler (*Goal Oriented Evaluation Model*)

Model ini dibangun atas dua pemikiran. Pertama, evaluasi di ditujukan kepada tingkah laku peserta didik. Kedua, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil). Istilah di kalangan Guru adalah *pretest* dan *posttest*.

2.1.6.2 Model yang Berorientasi pada Tujuan

Model evaluasi ini menggunakan dua tujuan yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus seabagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Model ini banyak digunakan guru karena dianggap lebih praktis untuk menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Kelebihan model ini terletak pada hubungan antara tujuan dengan kegiatan dan menekankan pada peserta didik sebagai aspek penting dalam program pembelajaran. Kekurangannya adalah memungkinkan terjadinya proses evaluasi melebihi konsekuensi yang tidak diharapkan.

2.1.6.3 Model Pengukuran

Model pengukuran banyak mengemukakan pemikiran-pemikiran dari R. Thorndike dan R.L.Ebel dan model ini sangat menitikberatkan pada pengukuran. Objek evaluasi dalam model ini adalah tingkah laku peserta didik, mencakup hasil belajar, pembawaan, sikap, bakat, dan juga aspek-aspek kepribadian peserta didik. Untuk itu instrumen yang digunakan pada umumnya adalah tes tertulis (*paper and pencil test*).

2.1.6.4 Model Kesesuaian (Ralph W.Tyler, John B.Carrol, and Lee J.Cronbach)

Menurut model ini, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian antara tujuan dengan hasil belajar yang telah di capai. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Objek evaluasi adalah tingkah laku peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan pada akhir kegiatan pendidikan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

2.1.6.5 *Educational System Evaluation Model* (Daniel L.Stufflebeam, Michael Seriven, Robert E.Stake, dan Malcolm M.Provus)

Menurut model ini, evaluasi berarti membandingkan *performance* dari berbagai dimensi (tidak hanya dimensi hasil saja) dengan sejumlah kriteria, baik bersifat mutlak maupun relatif. Model ini diambil dari beberapa model, yaitu model *countenance* dari Stake, model CIPP dari Stufflebeam, model *Scriven.*

Menurut Suharsimi dan Cepi (2009:41), ada berbagai model evaluasi program diantaranya *Goal Oriented Evaluation Model, Goal Free Evaluation Model, Formatif-Sumatif Evaluation Model, Countenance Evaluation Model, CSE-UCLA* Evaluasi Model, *CIPP* model provus. Dari ke empat model akan dijelaskan secara singkat dua model.

Model Stake menitikberatkan evaluasi pada dua hal pokok yaitu *description* dan *judgement.* Setiap hal tersebut terdiri atas tiga dimensi, yaitu *context*, *process, output. Description* terdiri atas dua aspek yaitu *goals* dan *effect* atau yang sebenarnya terjadi. Sedangkan *Judgement* terdiri atas dua aspek, yaitu *standard* and *judgement*. Dalam evaluasi ini membandingkan satu program dengan program yang dianggap standar.

2.1.6.6 Model CIPP

Menurut Zainal Arifin (2012:72) model CIPP berorientasi kepada suatu keputusan. dan *CIPP Evaluation Model* merupakan salah satu model yang banyak digunakan evaluator. Model diartikan sebagai struktur sejenis yang berfungsi sebagai penyederhana yang digunakan para evaluator untuk memperoleh pemahaman (Sukardi, 2014:34). Evaluator adalah orang-orang yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam menilai suatu obyek atau subyek

(Sukardi,2014:21). Terdapat beberapa model evaluasi salah satunya adalah model CIPP.

Model CIPP dikembangkan oleh sebuah tim yang diketuai oleh Stufflebeam. CIPP ini memiliki empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi *context* (konteks), evaluasi *input* (masukan), evaluasi *process* (proses), dan evaluasi produk (hasil) (Elis dan Rusdiana, 2015:93). Menurut Lina Sarbini (2016:235) Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi program yang memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Daniel L.Stufflebeam dkk.(1967) di Ohio State Univeristy. Berikut penjelasan tentang CIPP menurut Lina Sarbini (2016).

1) Evaluasi konteks, meliputi analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan program yang dilaksanakan. Menjelaskan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat memperkecil kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan. (Sarbini dan Neneng:2016)
2) Evaluasi masukkan, meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang akan digunakan dalam upaya mencapai suatu program. (Sarbini dan neneng, 2016:237)
3) Evaluasi proses meliputi evaluasi yang telah ditentukan (dirancang) dan diterapkan di dalam praktik (proses)
4) Evaluasi hasil, evaluasi yang dilakukan penilai di dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah dikembangkan dan diadministrasikan.

Kelebihan dan kekurangan evaluasi model CIPP dibandingkan dengan model-model lain adalah model CIPP lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukkan (*input*),

proses, maupun hasil. Kekurangan model evaluasi CIPP ini adalah penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dikarenakan untuk mengukur konteks, masukkan maupun hasil dalam arti yang luas akan membutuhkan banyak wakti dan biaya yang lebih.

2.1.6.7 Model Kirkpatrick

Menurut Eko Putro Widoyoko (2013:173-174) Model Kirkpatrick disebut sebagai "*Evaluating Training Programs: The Four Levels"*. Model ini mencakup empat level yaitu *reaction, learning, behavior,* dan *result*. Evaluasi reaksi mengukur kepuasan peserta *training*, kemudian untuk evaluasi belajar diindikasikan sebagai sebuah perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan *training*. Evaluasi perilaku, dinilai saat kegiatan *training* dan setelah peserta kembali ke tempat kerja. Terakhir, evaluasi hasil yaitu hasil akhir peserta setelah melakukan *training*, dan yang termasuk ke dalam hasil akhir adalah kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas terjadinya kecelakaan kerja, penurunan *turnover* dan kenaikan keuntungan.

2.1.6.8 Model Provus (*Discrepancy Model*)

Menurut Madaus, Sriven & Stufflebeam dalam jurnal Darodjat dan Wahyudhiana M (Vol xiv no.1) bahwa model ini untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang diharapkan (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*discrepacy*). Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, yang bertujuan untuk menganalisa suatu program apakah program tersebut layak diteruskan, ditingatkan, atau dihentikan. Dan model ini menekankan pada terumuskannya *standard, perforance,* dan *dcrenpancy* secara rinci dan terukur.

2.1.6.9 Model Brinkerhoff

Menurut Brikerhoff (1983:37) dalam jurnal Darodjat dan Wahyudhiana M (Vol xiv no.1) bahwa model ini terdapat tiga pendekatan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, yaitu *fixed vs emergent evaluation design, formative dan sumative evaluation, experiental & Quasi-Experiental Designs vs. Unobtrusive Inquiry.*

Fixed vs Emergent Evaluation Design, ketika desain evaluasi direncanakan secara sistematik sebelum implementasi dikerjakan. Desain dikembangkan berdasarkan tujuan program dan perangkat pertanyaan yang akan dijawab dengan informasi yang akan diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Kemudian, *Formative vs Sumative Evaluation* di gunakan untuk memperoleh informasi untuk membantu memperbaiki program, dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Yang terakhir, *Experimental dan Quasi-Experimental Designs vs. Unobtrusive Inquiry*, pada emelen ini beberapa evaluasi memakai metodologi penelitian klasik, dimana subyek penelitian diacak, perlakuan diberikan dan pengukuran dampak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai manfaat suatu program yang dicobakan.

Dari sekian banyak model evaluasi, maka peneliti menggunakan model evaluasi CIPP dikarenakan peneliti dapat menganalisis program berdasarkan komponen bukan hanya pada aspek tujuan dan melihat hasil, akan tetapi lebih secara menyeluruh mulai dari konteks, masukan, prosses dan hasil.

2.1.7 Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada umumnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan,

yaitu mengetahui hasil akhir adanya kebijakan, dalam rangka menetukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya. (Suharsimi dan Cepi, 2009:7)

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program adalah sebagai berikut:

1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berfikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dan objek yang dievaluasi
4) Menggunaakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
5) Kesimpulan digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain dalam melakukan kegiatan evaluasi program kegiatan standar, kriteria atau tolak ukur.
6) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator.

Dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan penelitian evaluatif, digunakan untuk mengetahui hasil dari sebuah program. Untuk itu ada ciri-ciri

dan persyaratan dan evaluasi program, diantaranya yaitu proses penelitian tidak menyimpang, dalam melaksanakan evaluasi peneliti harua berfikir secara sistematis, untuk mengetahui secara rinci kondisi objek. Selain itu dapat digunakan sebagai tolak ukur pengambilan kuputusan, kesimpulan digunakan sebagai sebuah kebijakan. Yang terakhir informasi yang diperoleh menggambarkan kondisi nyata secara rinci, mana program yang belum terlaksana.

2.1.8 Hakikat Olahraga Sepak Bola

Sepak Bola adalah permainan beregu, yang setiap regunya terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah kotak pinalti (Sucipto, 2000:7). Permainan Sepak Bola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2008:78)

Sepak Bola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola kegawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Subagyo Irianto, 2010:3).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Sepak Bola adalah permainan beregu yaitu dua kesebelasan saling bertanding yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental dilakukan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh pemain dari kedua tim dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dari kebobolan dengan mengacu pada peraturan–peraturan yang telah ditentukan.

Keterampilan bermain Sepak Bola adalah menguasai teknik-teknik dasar bermain Sepak Bola dan mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah permainan dengan efektif dan efisien. Subagyo Irianto (2010 :15) menyatakan, bahwa keterampilan bermain Sepak Bola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan Sepak Bola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

2.1.9 Kajian Peneitian Terdahulu

Menurut pengamatan penulis terdapat hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian, adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS/KARYA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Iwan Fataha, Tandiyo Rahayu, Soegiyanto KS	Evaluasi program pembinaan Sepak Bola Klub Persigo di Provinsi Gorontalo	Mengevaluasi Program dengan Model CIPP	Penelitian terdahulu meneliti program pembinaan Sepak Bola Klub Persigo di Provinsi Gorontalo sedangkan penelitian ini mengevaluasi program pembinaan dan prestasi olahraga Sepak Bola pada klub Persijap Jepara
2	Subar Junanto	Evaluasi Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3KMI) di Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Mengevaluasi Program dengan Model CIPP	Penelitian terdahulu meneliti program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral sedangkan penelitian ini mengevaluasi program

		Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2016		pembinaan dan prestasi olahraga Sepak Bola pada klub Persijap Jepara
3	Subar Junanto	Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen	Mengevaluasi Program dengan Model CIPP	Penelitian terdahulu meneliti Pembelajaran di Madrasah Diniyah sedangkan penelitian ini mengevaluasi program pembinaan dan prestasi olahraga Sepak Bola pada klub Persijap Jepara
4	Muslimin dan Arif Hidayat	Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepak Bola Sekolah Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan Tahun 2016	Mengevaluasi Program dengan Model CIPP	Penelitian terdahulu meneliti pembinaan tim Sepak Bola sekolah negeri Sriwijaya Sumatera Selatan sedangkan penelitian ini mengevaluasi program pembinaan dan prestasi olahraga Sepak Bola pada klub Persijap Jepara

Sumber: hasil observasi,2020

Pertama, Iwan Fataha, Tandiyo Rahayu, Soegiyanto KS jurnal penelitian Unnes, Evaluasi program pembinaan Sepak Bola Klub Persigo di Provinsi Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan evaluasi program model CIPP. Subjek pada penelitian ini meliputi pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet, masyarakat sekitar. Hasil penelitian dapat disimpulkan, konteks dan input program pembinaan klub olahraga Sepak Bola Persigo di Gorontalo sudah baik,

proses program latihan, koordinasi dapat berjalan dengan baik antara atlet, pelatih, dan asisten pelatih dapat melakukan tugas masing-masing, hasil kompetisi sudah ada peningkatan dengan raihan klub Persigo Gorontalo masuk peringkat 4 Divisi Utama Liga Indonesia wilayah timur.

Ke dua*,* Subar Junanto, Evaluasi Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3kmi) di Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2016, Jurnal Penelitian vol. 10, No.2, IAIN Surakarta, 2016. Penelitian tersebut menggunakan metode *mix method* yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan model evaluasi CIPP yang di kemukakan oleh Stufflebeam. Hasil penelitian menunjukkan pada evaluasi context, tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap program inicukup tnggi, dikarenakan p3kmi merupakan salah satu program wajib fakultas, dan program ini merupakan program yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan merupakan program yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Evaluasi input pada karakteristik mahasiswa program P3KMI dilihat dari jenis kelamin, terdiri dari 51 perempuan dan 2 laki-laki. Sedangkan dilihat dari latar belakang pendidikan terdiri dari 43 orang lulusan umum (SMA/SMK) dan 11 orang lulusan keagamaan (MA/ponpes). Evaluasi proses, pada hasil evaluasi proses menunjukkan aktivitas mentee dalam kategori kurang dengan presentase baik sebesar 18,86%, presentase cukup sebesar 35,84% dan presentase kurang sebesar 45,28%. Sedangkan hasil evaluasi proses untuk aktivitas mentor dalam kategori baik dengan presentase sebesar 85,71%. Evaluasi *product*, berdasarkan tes yang dilaksanakan, hasil belajar mahasiswa yang masuk kategori lulus sebesar 18,86%, dan yang remidi sebesar 81,14%.

Ke tiga, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Subar Junanto berjudul Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. Jurnal penelitian vol.1 (2), IAIN Surakarta 2016. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian mix methode yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stuflebeam. Hasil penelitian menunjukkan, evaluasi context berupa tingkat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Madrasah Diniyah masih kurang maksimal karena belum mendapatkan sumbangan gagasan dari orang tua santri untuk kelanjutan program. Evaluasi input berupa sarana dan prasarana yang kurang, ditunjukkan oleh pesentase dan hasil penelitian terbesar kategori kurang. Berdasarkan data yang diperoleh sarana dan prasarana elompok belajar di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah termasuk dalam kategori kurang, dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana di bawah 60% dari kebutuhan yang sesungguhnya. Kondisi ini terjadi pada sarana pendukung, bahan belajar, bahan dan alat keterampilan. Pada evaluasi proses diketahui bahwa ustadz telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kategori cukup. Komponen dalam pembelajaran PBM, mengakhiri KBM, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan evaluasi termasuk kategori cukup, sedangkan persiapan mengajar termasuk kategori kurang baik. Evaluasi product mayoritas santri menyatakan bahwa Madrasah Diniyah memberikan manfaat yang cukup. Manfaat yang diperoleh santri terutama hasil dari pembelajaran dan keterampilan di bidang keagamaan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan santri.

Ke empat, Muslimin dan Arif Hidayat tentang Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepak Bola Sekolah Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan Tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi latar belakang program, tujuan program pembinaan, mengevaluasi pelaksanaan seleksi penerimaan atlet, pelatih dan asisten pelatih, sarana dan prasarana, dan pembiayaan, mengevaluasi pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi, dan mengevaluasi keberhasilan program pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, penelusuran dokumen, dan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan *Context* pembinaan olahraga Sepak Bola di SONS yang terdiri dari aspek latarbelakang pembinaan dan tujuan pembinaan berada pada kategori yang baik, *Input* pembinaan olahraga Sepak Bola di SONS yang terdiri dari aspek penerimaan pelatih dan asisten pelatih, penerimaan atlet, sarana dan prasarana, dan dana pembinaan berada pada kategori yang baik, *Process* pembinaan olahraga Sepak Bola di SONS yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi antara *stakeholder* yang terkait berada pada kategori yang baik, *Product* pembinaan olahraga Sepak Bola di SONS yang terdiri dari aspek keberhasilan program dilihat dari segi prestasi berada pada kategori yang baik.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang sebelumnya telah dibahas, maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu

program dengan cara mengetahui evektivitas masing-masing komponen, baik yang sudah berjalan maupun yang sudah berlalu. Sehingga keberjalanan program akan terus lebih baik jika dilakukan sebuah evaluasi. Keberjalanan program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pembinaan dan prestasi Sepak Bola di Persijap.

Evaluasi yang efektif di gunakan untuk pembinaan dan prestasi Sepak Bola di Persijap Jepara adalah evaluasi dengan model CIPP. Dengan model CIPP, peneliti (evaluator) dapat mengevaluasi secara menyeluruh komponen-komponen dalam sebuah program, sehingga sangat membantu untuk proses pengambilan keputusan agar tepat dan bijak. Context dari penelitian ini adalah pencapaian visi dan misi Persijap Jepara. Untuk *inputnya* tentang pendanaan, perekrutan pelatih, pemain, sarana dan prasarana serta mitra kerjasama di Persijap Jepara. Selanjutnya untuk *process* adalah pelaksanaan program latihan yang ada di Persijap Jepara. Dan yang terakhir adalah *product* dari program yaitu prestasi yang sudah didapatkan Persijap Jepara.

Pembinaan dan prestasi Sepak Bola di Persijap Jepara tersebut akan dianalisis sesuai dengan kaidah yang ada dan evaluator akan menentukan kualitas dari program peSepak Bola di Persijap Jepara. Hasil dari analisis tersebut memungkinkan untuk dijadikan acuan bagi penyelenggara program untuk memperbaiki kegiatan pembinaan Sepak Bola yang telah dilaksanakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Model CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, yang meliputi: *context, input, process*, dan *product*. Ke empat aspek tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi “pembinaan dan prestasi olahraga Sepak Bola pada klub Persijap Jepara.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Dari aspek *context,* dinilai sudah baik karena visi dan misi klub Persijap Jepara sudah diimplementasikan dengan baik di lapangan.
2. Dari aspek *input,* dinilai kurang baik. Penunjukan pelatih kurang sesuai dengan prosedur secara umum yang telah ditetapkan, karena penunjukan pelatih dilakukan dua minggu sebelum kompetisi dilaksanakan. Selain itu sarana dan prasarana fitnes belum lengkap serta belum adanya bis untuk transportasi klub.
3. Dari aspek *process,* dinilai kurang baik, dilihat pelaksanaan program pembinaan prestasi (pembibitan, pemanduan pengembangan bakat, pelaksanaan program latihan). Hal ini dilihat dari pengorbitan pemain junior ke senior masih sangat kurang, kebanyakan pemain senior diambil didatangkan dari tim lain. Selain itu pemain asli daerah sangat kurang proporsinya.
4. Dari aspek *product*, secara garis besar dinilai sudah baik karena adanya prestasi di tahun 2019 menjadi juara liga 3.

5.2 Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas maka disarankan:

1. Bagi Klub Persijap Jepara

Persijap Jepara perlu meningkatkan kembali fungsi manajemen terutama dalam hal pengorganisasian untuk mencapai visi dan misi klub. Selain itu, perlu ditingkatkan dalam hal pencarian sumber dana ataupun mitra kerjasama sehingga dapat memenuhi kekurangan sarana dan prasarana. Klub juga harus memaksimalkan potensi pemain muda dari tim junior Persijap Jepara untuk pengembangan bakat, sehingga akan diperoleh hasil prestasi yang diharapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Klub Persijap Jepara belum melaksanakan evaluasi menyeluruh sesuai metode CIPP yang peneliti lakukan, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan model evaluasi CIPP, karena model evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi menyeluruh dari perencanaan hingga produk/hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Brinkerhoff, R. O. et al. 1983. *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Fourth Printing. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Darodjat dan Wahyudhiana M. *Model Evaluasi Program Pendidikan.* Jurnal Penelitian. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Volume XIV No.1

Eko Putro Widoyoko. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elis Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia

Esterberg, Kristin G., 2002. *Qualitative Methods in Social Research*, Mc. Graw Hill, New York.

Herwin. 2008. *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepak Bola Dasar*. Yogyakarta : FIK. UNY.

Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Iwan Fataha dkk. 2013. *Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Klub Persigo Di Provinsi Gorontalo*. Journal of Educational Research and Evaluation. Volume 2 Nomor 1.

Lina Sarbini. 2016. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Miles, MB & Huberman.A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Muslimin dan Arif Hidayat. 2016. Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepak Bola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan Tahun 2016. *Journal Sport Area*. Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau.

Subagyo Irianto. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" Untuk Sekolah Sepak Bola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun.* Yogyakarta: UNY

Subar Junanto. 2016. Evaluasi Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3KMI) DI Jurusan Pendidikan Guru

Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2016. *Jurnal Penelitian* Volume 1 Nomor 2.

Subar Junanto.2016. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *At Tarbawi.* Volume 1 Nomor 2.

Subar Junanto & Nur Arini Asmaul Kusna. 2018. Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI: Journal of Disability Studies.* Vol. V, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 179-194.

Sucipto, dkk. 2000. *Sepak Bola,* Jakarta: Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, 2014.*Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.

Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya